

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin canggih tanpa disadari menyebabkan adanya perubahan kebiasaan dan gaya hidup masyarakat di seluruh dunia. Perkembangan teknologi yang semakin modern membuat hidup manusia menjadi lebih mudah dimana semua dapat dilakukan tanpa memerlukan usaha yang besar. Semua pekerjaan dapat dilakukan hanya dengan bermodal smartphone melalui pemanfaatan aplikasi yang tersedia, berbagai macam layanan dapat kita nikmati dimanapun dan kapanpun kita mau (Fajar Maritha & Kuswati, 2022).

Salah satu penerapan perkembangan teknologi yang terjadi di Indonesia yaitu munculnya *cloud computing* sebagai tren mega teknologi paling menarik pada tahun 2021 yang akan berdampak pada Pendapatan *Domestik Bruto Global* di tahun tahun mendatang. *Cloud accounting* merupakan implementasi dari ide dasar dari *Cloud computing*. *Cloud computing* adalah suatu model penggunaan sumber daya komputasi yang disampaikan melalui internet. Model ini mencakup penyediaan berbagai sumber daya komputansi seperti penyimpanan data, server, basis data, jaringan, perangkat lunak, dan elemen-elemen lainnya sebagai layanan yang dapat diakses melalui internet (Deeter., 2021).

Sistem akuntansi mengalami perubahan dinamis melalui pengembangan *Cloud accounting* yang memungkinkan bisnis untuk secara virtual mengelola *hosting* sumber daya dan aplikasi teknologi pihak ketiga, berbeda dengan pendekatan fisik.(Le, O. & Cao, Q., 2020). *Cloud accounting* juga lebih optimal

dibandingkan sistem informasi konvensional dalam memungkinkan organisasi mengakses sistem informasi dengan mudah dan terjangkau dengan kapasitas pemrosesan data yang tinggi, fungsi kolaborasi real-time, dan peningkatan aksesibilitas (Asatiani., 2019).

Cloud accounting memudahkan UMKM untuk memantau kondisi keuangan secara cepat dan akurat. Pemilik usaha dapat membuat keputusan bisnis berdasarkan informasi yang tepat waktu dan valid. Selain itu, sistem ini mendukung transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi operasional, yang penting untuk meningkatkan sumber daya saing usaha (Dharma & Hendri, 2022). Kebutuhan teknologi ini semakin penting seiring dengan tuntutan pelaporan keuangan yang cepat, akurat, dan fleksibel. *Cloud accounting* memungkinkan kolaborasi antar-divisi maupun pihak luar, seperti auditor atau konsultan keuangan. Sistem ini juga dapat diintegrasikan dengan aplikasi lain, sehingga menjadi solusi yang tepat bagi UMKM yang ingin beradaptasi dengan transformasi digital (Aryanto, 2022).

Sektor UMKM diketahui sangat berperan dalam membangun perekonomian suatu negara khususnya di Indonesia. Peran penting sektor UMKM yakni: pertama, UMKM berkontribusi dalam pembukaan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Kedua, sebagai Produk Domestik Bruto (PDB). Ketiga, UMKM dapat menjadi jaring pengaman bagi masyarakat miskin dengan melakukan kegiatan ekonomi produktif (Dewi, 2002). Menurut Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, jumlah unit UMKM saat ini tercatat sebanyak ±65,4 juta dan tenaga kerja sebanyak ±119,5 juta pegawai. Pemanfaatan

teknologi oleh Pelaku UMKM salah satunya menerapkan akuntansi digital. Akuntansi digital adalah transformasi digital dari manajemen keuangan perusahaan, yang mengacu pada penyajian informasi akuntansi dalam bentuk digital. Penting bagi UMKM untuk mendigitalkan akuntansi agar informasi yang diperlukan akurat, manfaat lain berupa pemrosesan data yang cepat dan akses informasi yang cepat dalam pembuatan laporan sehingga akan mempermudah dalam pengambilan keputusan (Aryanto, 2022).

Data pelaku UMKM di Kabupaten Rokan Hulu UMKM pada penelitian kuantitatif Juli tahun 2024 tercatat sebanyak ± 27.074 , yang mengalami peningkatan 35% dari tahun 2020 hingga 2024. Sejauh ini, Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu telah bekerjasama dengan beberapa UMKM yang ada di Kabupaten Rokan Hulu (Hadmandho, 2024). UMKM khususnya yang berada di Kecamatan Rambah tentunya tidak terlepas dari permasalahan yang dialami. Salah satu permasalahan yang terjadi dan memang dirasakan langsung para pelaku UMKM binaan di Kecamatan tersebut yakni pelaku UMKM belum melihat dunia digital sebagai cara baru mengembangkan usaha di era modern. Biasanya problem ini diakibatkan minimnya biaya dan terbatasnya kecakapan pelaku UMKM terkait dengan Literasi Digital (*Digital literacy*) yang mengacu pada kompetensi yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam pengetahuan masyarakat yang mencakup keterampilan, pengetahuan dan kebiasaan dalam menggunakan perangkat digital secara efektif (Rahayu, 2023).

Beberapa model telah digunakan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi diantaranya teori

difusi inovasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Rogers (2003), teori difusi inovasi menjelaskan bagaimana inovasi diadopsi dari waktu ke waktu dengan proses inovasi dan keputusan yang mempengaruhi adopsi inovasi diantara anggota sistem sosial. Rogers (2003), mengidentifikasi lima atribut inovasi yaitu *Relative Advantage*, *Complexity*, *Compatibility*, *Trialability*, dan *Observability*. Kelima atribut ini menjadi fokus penelitian karena secara langsung memengaruhi adopsi UMKM untuk menggunakan *Cloud accounting*.

Relative advantage menunjukkan sejauh mana orang menganggap bahwa inovasi baru lebih baik dibandingkan sistem sebelumnya. Dalam konteks *Cloud accounting*, hal ini meliputi kemudahan penggunaan, efisiensi, manfaat ekonomi, nilai tambah, serta prestise atau status sosial dan kenyamanan bagi penggunanya (Hariani, 2019). Selain itu, yang menjadi unsur penentu lainnya dalam menerapkan akuntansi digital yakni Keunggulan Relatif (*Relative Advantage*) sebagai sudut pandang pribadi yang menganggap bahwa aplikasi akuntansi digital memiliki keunggulan dibanding dengan metode sebelumnya yaitu dengan pencatatan manual suatu inovasi dianggap lebih baik daripada gagasan yang diambilnya (Sin KY, 2023).

Complexity adalah tingkat kesulitan yang dirasakan dalam memahami atau menggunakan inovasi. Semakin tinggi kesulitan suatu sistem, semakin rendah kemungkinan adopsi dilakukan. Oleh karena itu, kemudahan penggunaan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan niat adopsi *Cloud accounting* pada UMKM (Indriyati dan Aisyah, 2019).

Compatibility adalah kesesuaian sebuah inovasi teknologi apakah inovasi dianggap sesuai dengan nilai-nilai, pengalaman dan kebutuhan yang ada. Jika inovasi dirasakan tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang dianut oleh adopter maka inovasi baru tersebut tidak dapat diadopsi dengan mudah oleh adopter Kurniyawan (2016).

Trialability menunjukkan sejauh mana inovasi dapat dicoba sebelum digunakan sepenuhnya, sistem yang memungkinkan percobaan akan mengurangi ketidakpastian dan mempercepat keputusan penggunaan, sehingga meningkatkan kemungkinan adopsi *Cloud accounting* (Kadir & Tricahyono, 2024). Dengan mencoba sistem terlebih dahulu. Pelaku usaha dapat merasakan manfaat langsung tanpa resiko besar.

Observability berkaitan dengan sejauh mana hasil pengguna inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Sistem yang manfaatnya terlihat jelas cenderung lebih cepat diterima karena bukti nyata akan efektivitasnya (Chasanah & Setyaningsih, 2015). Hal ini penting untuk UMKM mencoba teknologi baru dan membangun kepercayaan.

Penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat adopsi *Cloud accounting* pada UMKM menunjukkan hasil yang beragam. Sitanggang & Aryati (2024) menemukan bahwa atribut *Relative Advantage*, *Trialability*, *Observability* memiliki pengaruh signifikan terhadap niat adopsi *Cloud accounting*. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM cenderung lebih terdorong untuk mengadopsi teknologi baru jika mereka melihat manfaatnya yang jelas, dapat mencoba sistem terlebih dahulu, dan mampu melihat hasil nyata dari

penggunaan sistem tersebut. Sementara itu, *Complexity* atau tingkat kesulitan penggunaan sistem justru memiliki pengaruh negatif, yang berarti semakin rumit sistem yang digunakan semakin rendah minat pelaku UMKM untuk mengadopsinya.

Disisi lain, penelitian Pramudana dan Banjarnahor (2025) menunjukkan hasil yang berbeda. *Complexity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap adopsi *Cloud accounting*, meskipun atribut lain seperti *Relative Advantage*, *Observability*, dan *Triability* tetap berpengaruh positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM mungkin masih bersedia mencoba sistem baru meskipun tingkat kompleksitasnya cukup tinggi, terutama jika manfaat yang diperoleh jelas dan ada kesempatan untuk mencoba terlebih dahulu. Perbedaan ini menyoroti variasi respons pelaku UMKM terhadap atribut inovasi, yang mungkin dipengaruhi oleh pengalaman teknologi sebelumnya, ukuran usaha, atau tingkat pendidikan pemilik usaha.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya research gap, khususnya terkait pengaruh *Complexity* terhadap niat adopsi *Cloud accounting*. Beberapa studi menunjukkan pengaruh negatif, sementara yang lain menyatakan tidak signifikan. Hal ini membuka peluang untuk meneliti lebih lanjut faktor-faktor memoderasi hubungan ini, misalnya literasi teknologi, motivasi pelaku UMKM, atau dukungan eksternal dari pemerintah dan penyedia layanan teknologi.

Kecamatan Rambah memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM. Sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan pencatatan manual atau software sederhana. Rendahnya adopsi *Cloud accounting* menunjukkan kesenjangan antara manfaat teknologi dan praktik dilapangan, yang dapat memengaruhi efisiensi pengelolaan keuangan dan daya saing UMKM. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis **Pengaruh *Relative Advantage, Complexity, Compatibility, Trialability* dan *Observability* terhadap adopsi *Cloud accounting* pada UMKM di Kecamatan Rambah.** Hasil penelitian diharapkan memberi kontribusi teoritis bagi literatur akuntansi, manfaat praktis bagi pelaku UMKM, sehingga transformasi digital dapat berjalan lebih efektif dan kompetitif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Relative Advantage* secara persial berpengaruh terhadap adopsi *Cloud accounting* pada UMKM di Kecamatan Rambah.
2. Apakah *Complexity* secara persial berpengaruh terhadap adopsi *Cloud accounting* pada UMKM di Kecamatan Rambah.
3. Apakah *Compatibility* secara persial berpengaruh terhadap adopsi *Cloud accounting* pada UMKM di Kecamatan Rambah.
4. Apakah *Trialability* secara persial berpengaruh terhadap adopsi *Cloud accounting* pada UMKM di Kecamatan Rambah.

5. Apakah *Observability* secara persial berpengaruh terhadap adopsi *Cloud accounting* pada UMKM di Kecamatan Rambah.
6. Apakah *Relative Advantage*, *Complexity*, *Cmpatibiliti*, *Trialability* dan *Observability* secara silmutan berpengaruh terhadap adopsi *Cloud accounting* pada UMKM di Kecamatan Rambah.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dibuat peneliti, maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui secara persial pengaruh *Relative Advantage* terhadap adopsi *Cloud accounting* pada UMKM di Kecamatan Rambah.
2. Untuk mengetahui secara persial pengaruh *Complexity* terhadap adopsi *Cloud accounting* pada UMKM di Kecamatan Rambah.
3. Untuk mengetahui secara persial pengaruh *Compatibility* terhadap adopsi *Cloud accounting* pada UMKM di Kecamatan Rambah.
4. Untuk mengetahui secara persial pengaruh *Trialability* terhadap adopsi *Cloud accounting* pada UMKM di Kecamatan Rambah.
5. Untuk mengetahui secara persial pengaruh *Observability* terhadap adopsi *Cloud accounting* pada UMKM di Kecamatan Rambah.
6. Untuk mengetahui secara silmutan pengaruh *Relative Advantage*, *Complexity*, *Compatibility*, *Trialability* dan *Observability* terhadap adopsi *Cloud accounting* pada UMKM di Kecamatan Rambah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan :

1. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan kontribusi pada literatur akuntansi, khususnya mengenai adopsi teknologi berbasis *Cloud accounting*. Selain itu, penelitian ini juga menguji penerapan *teori diffusion of innovation* pada konteks UMKM, sehingga memperkuat pemahaman tentang fakto-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi.

2. Manfaat bagi UMKM

Hasil penelitian dapat menjadi panduan dalam mempertimbangkan penggunaan *Cloud accounting* untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan laporan keuangan. Bagi penyedia aplikasi berbasis *Cloud accounting*, penelitian ini memberikan masukan terkait pengembangan fitur, kemudahan pengguna, dan strategi pemasaran yang sesuai dengan kebutuhan UMKM.

3. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti dan mahasiswa lainya yang tertarik mempelajari adopsi teknologi akuntansi agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya, baik untuk pengembangan teori maupun pengujian model baru terkait adopsi teknologi pada sektor UMKM.

1.5 Batasan Masalah Dan Originalitas

1.5.1 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak memulus maka penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu :

1. UMKM yang diteliti adalah UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi UKM, Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Rokan Hulu.
2. UMKM yang diteliti adalah UMKM yang sudah menerapkan *Cloud accounting*.
3. Penelitian ini akan membahas pengaruh *Relative Advantage*, *Complexity*, *Compatibility*, *Trialability* dan *Obsesvability* terhadap adopsi *Cloud accounting* pada UMKM di Kecamatan Rambah.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sitanggang & Aryati (2024) yang meliputi penerapan *Cloud accounting* pada UMKM dengan fokus pada pengaruh atribut inovasi terhadap adopsi teknologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Relative Advantage*, *Trialability*, dan *Observability* berpengaruh positif terhadap niat adopsi *Cloud accounting* di Jakarta. Sementara *Complexity* berepengaruh negatif terhadap niat adopsi *Cloud accounting*.

1. Variabel terikat (dependen variabel) dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi adopsi *Cloud accounting*.
2. Variabel bebas (independen variabel) dalam penelitian ini adalah *Relative Advantage*, *Complexity*, *Compatibility*, *Trialability* dan *Observability*..
3. Objek penelitian ini adalah pelaku usaha berlokasi di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu yang menggunakan *Cloud accounting*.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagian-bagian yang akan dibahas dalam penulisan ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, originalitas dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menerangkan tentang uraian teoritis mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan bagian yang membahas mengenai desain penelitian, objek penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik penumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Diffusion Of Innovation Theory*

Diffusion Of Innovation Theory adalah sebuah konsep yang menjelaskan bagaimana inovasi atau ide baru menyebar dan diterima oleh masyarakat atau kelompok tertentu. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Everett Rogers pada tahun 1962 dan terus berkembang sejak itu. Pada dasarnya teori difusi inovasi menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi berkomunikasi melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada kelompok anggota dari sistem sosial.

Difusi merupakan tipe komunikasi di mana sebuah pesan berkonsentrasi pada penyebaran sebuah ide terbaru. Sedangkan inovasi adalah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit adopsi lain. Maka difusi inovasi adalah suatu proses di mana penyebaran ide-ide atau hal-hal baru di dalam sebuah kelompok sosial, dan jelasnya bahwa difusi inovasi berfokus pada bagaimana sebuah gagasan atau ide baru dapat dimungkinkan diadopsi oleh suatu kelompok sosial atau kebudayaan tertentu.

Menurut Rogers (2003) difusi adalah proses mengomunikasikan inovasi dengan menggunakan saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu pada suatu sistem sosial. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa difusi adalah suatu proses penyebaran informasi baik berupa budaya, kebiasaan, gagasan yang dianggap baru pada suatu kelompok dalam sistem sosial.

Menurut Robbins, (1994) inovasi merupakan gagasan baru yang di terapkan untuk mempengaruhi suatu produk, proses atau jasa. Yang disadari dan diterima sebagai suatu hal baru oleh individu atau kelompok untuk di adopsi. Inovasi bukan merupakan proses sekali jadi, melainkan proses yang panjang meliputi banyak proses pengambilan keputusan mulai dari penemuan gagasan sampai dengan implementasinya dipasar. Sedangkan Rogers (2003) berpendapat inovasi adalah sebagai suatu gagasan, praktek, atau benda yang rasa diterima sebagai hal yang baru oleh individu atau kelompok masyarakat untuk kemudian mengadopsinya. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas disimpulkan bahwa inovasi merupakan ide, gagasan, produk, atau cara-cara yang dianggap baru oleh suatu individu atau kelompok masyarakat, yang kemudian dapat diterima dan diadopsi.

Berdasarkan definisi difusi dan inovasi diatas, maka difusi inovasi dapat diartikan sebagai proses penyebaran ide-ide atau hal-hal yang dianggap baru dalam merubah suatu masyarakat yang terjadi secara berkelanjutan dari suatu tempat ketempat lain, dari waktu ke waktu, dari suatu bidang ke bidang yang lainnya kepada sekelompok anggota dari suatu sistem sosial. Proses difusi inovasi merupakan kegiatan mengomunikasikan sebuah ide dengan hal baru (inovasi) yang dapat digunakan untuk menyelesaikan problem atau masalah yang sudah ada. Dalam penelitian ini, lima atribut yang digunakan untuk mengukur faktor yang pengaruhi adopsi *Cloud accounting*, yaitu *Relative Advantage*, *Complexity*, *compatibility*, *Trialability* dan *Observability*.

2.1.2 Keuntungan Relatif (*Relative Advantage*)

Relative Advantage adalah tingkat kelebihan yang dimiliki oleh suatu inovasi, apakah lebih baik dari inovasi yang telah ada sebelumnya atau dari hal-hal yang biasa dilakukan. Biasanya diukur dari segi ekonomi, prestasi sosial, kenyamanan dan kepuasan. Semakin besar keuntungan relatif yang dirasakan oleh adopter, maka semakin cepat inovasi tersebut diadopsi. Mengacu pada komponen pengukur *Relative Advantage* (Kurniyawan, 2016 dalam Fitra Lyda, 2024) yaitu :

- 1) Menggunakan inovasi teknologi lebih baik dibandingkan konvensional.
- 2) Inovasi lebih baik dibandingkan inovasi sejenis sebelumnya.
- 3) Memberikan pengalaman baru.
- 4) Kecepatan.
- 5) Keuntungan nyata.

2.1.3 Kompleksitas/kerumitan (*Complexity*)

Complexity adalah tingkat kerumitan dalam pengadopsian suatu inovasi, seberapa sulit memahami dan menggunakan inovasi. Semakin mudah suatu inovasi dimengerti dan dipahami oleh adopter, semakin cepat inovasi di adopsi. Mengacu pada komponen pengukuran *Complexity* (Kurniyawan, 2016 dalam Fitra Lyda, 2024) yaitu :

- 1) Kemudahan dalam menggunakan.
- 2) Kemudahan dalam memahami.
- 3) Keterampilan yang digunakan.
- 4) Efek dari kerumitan penggunaan.

2.1.4 Kesesuaian (*Compatibility*)

Compatibility adalah kesesuaian sebuah inovasi teknologi apakah inovasi dianggap sesuai dengan nilai-nilai, pengalaman dan kebutuhan yang ada. Jika inovasi dirasakan tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang dianut oleh adopter maka inovasi baru tersebut tidak dapat di adopsi dengan mudah oleh adopter. Mengacu pada komponen pengukur *Compatibility* (Kurniyawan, 2016 dalam Fitra Lyda, 2024).

- 1) Mencoba inovasi baru.
- 2) Mengadopsi inovasi baru.
- 3) Kesesuaian dengan gaya hidup (*lifestyle*).
- 4) Kesesuaian dengan keseharian.

2.1.5 Dapat Diuji Coba (*Trialability*)

Trialability merupakan tingkat dimana inovasi dapat dialami langsung secara terbatas Suatu inovasi yang dapat diuji coba pada keadaan sesungguhnya terlebih dahulu pada umumnya akan lebih cepat diadopsi. Maka suatu inovasi harus mampu menunjukkan keunggulannya. Mengacu pada komponen pengukur *Trialability* (Kurniyawan, 2016 dalam Fitra Lyda, 2024) yaitu :

- 1) Kesempatan untuk mencoba suatu inovasi sebelum mengadopsi.
- 2) Keinginan untuk mencoba inovasi secara keseluruhan.
- 3) Keuntungan ketika mencoba inovasi.

2.1.6 Pengamatan (*Observability*)

Pengamatan (*Observability*) adalah karakteristik yang melihat bagaimana hasil penggunaan suatu inovasi dapat dilihat dari orang lain. Semakin mudah seseorang melihat hasil suatu inovasi, semakin besar kemungkinan inovasi diadopsi oleh orang atau sekelompok orang. Mengacu pada komponen pengukur *Observability* (Kurniyawan, 2016 dalam Fitra Lyda, 2024) yaitu :

- 1) Dapat menarik oranglain untuk menggunakan inovasi.
- 2) Dapat menjawab pertanyaan mengenai inovasi.
- 3) Dapat mempengaruhi orang sekitar untuk menyukai inovasi.
- 4) Dapat mempengaruhi orang sekitar untuk menyukai inovasi dan menggunakan inovasi.

2.2 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

2.2.1 Pengertian UMKM

Menurut UU No.07 Tahun 2021 tentang UMKM, pengertian dari UMKM yaitu:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau, menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

2.2.2 Kriteria UMKM

Sebagai acuan utama kriteria UMKM. Pada kajian ini mengacu pada Undang-Undang No.06 Tahun 2008 tentang UMKM, yaitu:

- a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000
- b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000
- c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000

2.3 Pengertian Adopsi

Adopsi merupakan perilaku baru seseorang sesuai dengan latar belakang pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap rangsangan/stimulus. Ketika penerimaan perilaku baru telah melalui proses seperti ini, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya jika perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka perilaku tersebut tidak akan bertahan lama (Notoatmodjo, 2003).

Rogres dan Schoemakers, (1981) menyebutkan adopsi merupakan penerpaan ide, gagasan, tindakan, atau barang tersebut benar-benar baru ataupun penyempurnaan dari ide, gagasan, tindakan, atau barang yang sebelumnya telah ada. Defenisi adopsi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu terhadap suatu inovasi dimulai dari mengenal inovasi, meneruh minat, menilai sampai dengan menerapkan. Menurut Mardikanto dan Sutami, (1982) adopsi merupakan penerapan atau penggunaan suatu ide, alat-alat, ataupun teknologi baru yang disampaikan dalam bentuk pesan komunikasi (lewat penyuluhan), dimana adopsi dapat diamati atau dilihat dalam bentuk tingkah laku, metode, ataupun peralatan dan teknologi yang digunakan dalam kegiatan komunikasinya. Samsudin, (1982) mengungkapkan bahwa inovasi merupakan proses berkelanjutan dimulai dari keluarnya ide dari suatu pihak, kemudian disampaikan kepada pihak kedua, dan seterusnya sampai dengan ide tersebut diterima oleh

masyarakat. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa adopsi merupakan penerpaan atau penggunaan ide, gagasan, ataupun teknologi sebagai bagian dari suatu inovasi baru.

2.4 *Cloud Accounting*

Cloud accounting merupakan inovasi dalam bidang sistem informasi akuntansi yang memanfaatkan teknologi *Cloud accounting* sebagai media utama dalam pengelolaan dan penyimpanan data keuangan. Secara sederhana *Cloud accounting* dapat diartikan sebagai proses pencatatan, pengolahan, serta penyajian laporan keuangan yang dilakukan secara daring (online) melalui jaringan internet. Dengan model ini, data akuntansi tidak lagi tersimpan secara lokal pada perangkat komputer atau server internal, melainkan pada server penyedia layanan Cloud yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja Fardani & Surendro, (2011).

Cloud accounting merupakan implementasi dari ide dasar dari *Cloud computing*. *Cloud computing* adalah suatu model penggunaan sumber daya komputasi yang disampaikan melalui internet. Model ini mencakup penyediaan berbagai sumber daya komputansi seperti penyimpanan data, server, basis data, jaringan, perangkat lunak, dan elemen-elemen lainnya sebagai layanan yang dapat diakses melalui internet (Deeter, 2021). *Cloud accounting* juga lebih optimal dibandingkan sistem informasi konvensional dalam memungkinkan organisasi mengakses sistem informasi dengan mudah dan terjangkau dengan kapasitas pemrosesan data yang tinggi, fungsi kolaborasi real-time, dan peningkatan aksesibilitas (Asatiani, 2019).

Cloud accounting memudahkan UMKM untuk memantau kondisi keuangan secara cepat dan akurat. Pemilik usaha dapat membuat keputusan bisnis berdasarkan informasi yang tepat waktu dan valid. Selain itu, sistem ini mendukung transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi operasional, yang penting untuk meningkatkan sumber daya saing usaha (Dharma & Hendri, 2023). Kebutuhan teknologi ini semakin penting seiring dengan tuntutan pelaporan keuangan yang cepat, akurat, dan fleksibel. *Cloud accounting* memungkinkan kolaborasi antar-divisi maupun pihak luar, seperti auditor atau konsultan keuangan. Sistem ini juga dapat diintegrasikan dengan aplikasi lain, sehingga menjadi solusi yang tepat bagi UMKM yang ingin beradaptasi dengan transformasi digital (Aryanto, 2022). Mengacu pada komponen pengukur Fadhillah, (2024) yaitu :

- 1) Layanan mandiri sesuai permintaan.
- 2) Akses jaringan yang luas.
- 3) Pengumpulan sumber daya.
- 4) Elastisitas yang cepat.
- 5) Layanan terukur.

2.5 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan peneliti sebagai referensi sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

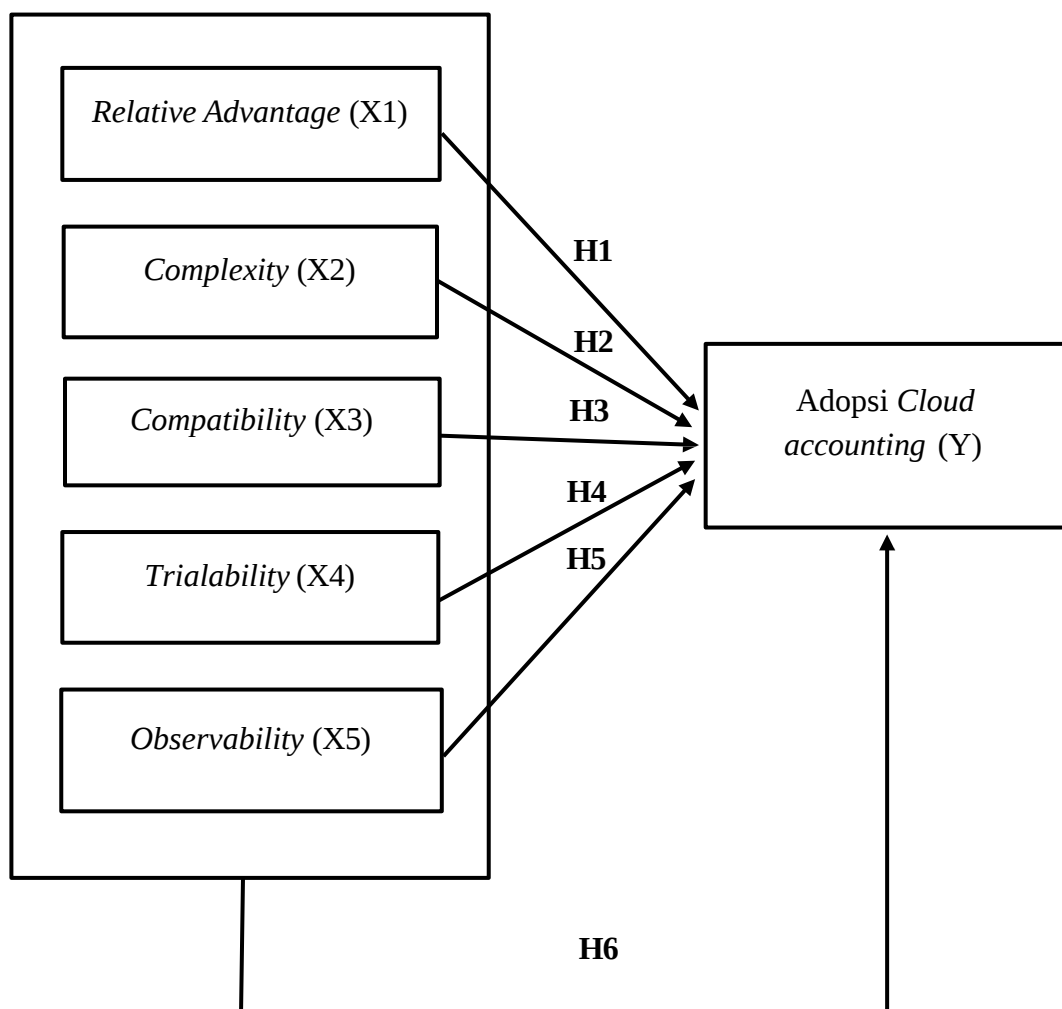
No	Nama penulis	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
1.	Sitanggang & Aryati (2024)	Analisis Pengaruh <i>Relative Advantage</i> , <i>Complexity</i> , <i>Observability</i> dan <i>Trialability</i> terhadap Niat Adopsi <i>Cloud Accounting</i> di Jakarta.	<i>Relative Advantage</i> (X1) <i>Complexity</i> (X2) <i>Observability</i> (X3) <i>Trialability</i> (X4) Niat Adopsi <i>Cloud Accounting</i> (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Relative Advantage</i> , <i>Trialability</i> dan <i>Observability</i> berpengaruh positif terhadap niat adopsi <i>Cloud accounting</i> . Sementara <i>Complexity</i> berpengaruh negatif terhadap niat adopsi <i>Cloud accounting</i> . Artinya, semakin besar manfaat dan keumudahan pengujian yang dirasakan pengguna, semakin tinggi niat mereka untuk mengadopsi <i>Cloud accounting</i> , namun tingkat kesulitan sistem justru menurunkan minat adopsi.	Pebedaan penelitian ini terletak pada objek dan konteks penelitian. Penelitian ini berfokus pada karyawan akuntansi di Jakarta dengan latar belakang perusahaan besar dan profesional. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti berfokus pada penerapan difusi inovasi terhadap adopsi <i>Cloud accounting</i> pada UMKM di Kecamatan Rambah.
2.	Pramudana & banjarnahor (2025)	Analisis Pengaruh <i>Relative Advantage</i> , <i>Complexity</i> ,	<i>Relative Advantage</i> (X1) <i>Complexity</i>	Menunjukkan bahwa <i>Relative Advantage</i> , <i>Trialability</i> , dan	Penelitian ini dilakukan di wilayah Jabodetabek

No	Nama penulis	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
		<i>Observability</i> dan <i>Trialability</i> terhadap Niat Adopsi <i>Cloud Accounting</i> di Jabodetabek.	(X2) <i>Observability</i> (X3) <i>Trialability</i> (X4) Niat Adopsi <i>Cloud Accounting</i> (Y)	<i>Observability</i> Berpengaruh positif terhadap Niat Adopsi <i>Cloud Accounting</i> , sementara <i>Complexity</i> tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan mencoba dan melihat hasil nyata dari inovasi lebih berpengaruh dibandingkan kesulitan.	dengan responden perusahaan menengah ke atas, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti berfokus pada penerapan difusi inovasi terhadap adopsi <i>Cloud accounting</i> pada UMKM di Kecamatan Rambah.
3.	Fitra Lyda (2024)	Penerapan difusi inovasi untuk mengukur adopsi penggunaan aplikasi pembukuan keuangan pada UMKM di Kecamatan Rambah.	<i>Relative Advantage</i> (X1) <i>Complexity</i> (X2) <i>Compatibility</i> (X3) <i>Trialability</i> (X4) <i>Observability</i> (X5) Aplikasi pembukuan keuangan satisfaction (Y)	Hasil penelitian menunjukkan <i>Relative Advantage</i> berpengaruh positif terhadap keputusan mengadopsi aplikasi pembukuan keuangan sedangkan <i>Complexity</i> , <i>Compatibility</i> , <i>Trialability</i> , <i>Observability</i> berpengaruh negatif terhadap keputusan mengadopsi aplikasi pembukuan keuangan.	Penelitian ini menggunakan aplikasi pembukuan keuangan bisa berbasis dekstop, cloud sedangkan pada penelitian yang akan diteliti berfokus pada penerapan difusi inovasi terhadap adopsi <i>Cloud accounting</i> pada UMKM di Kecamatan Rambah.

No	Nama penulis	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
4.	Ahn & Ahn (2022)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mengadopsi Sistem Berbasis Cloud ERP dari Pendekatan Komprehensif.	<i>Relative Advantage</i> (X1) <i>Complexity</i> (X2) <i>Observability</i> (X3) <i>Trialability</i> (X4) Niat Adopsi ERP (Y)	Menunjukkan bahwa <i>Relative Advantage</i> , <i>Trialability</i> berpengaruh signifikan terhadap niat adopsi Cloud ERP, sedangkan <i>Complexity</i> , <i>Observability</i> tidak berpengaruh signifikan.	Penelitian ini mengkaji ERP berbasis Cloud menggunakan kombinasi TOE dan teori difusi inovasi. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti berfokus pada penerapan difusi inovasi terhadap adopsi <i>Cloud accounting</i> pada UMKM di Kecamatan Rambah.
5.	Hamzah (2023)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi <i>Cloud accounting</i> di UKM	Keunggulan Relatif (X1) Kesesuaian (X2) Kerumitan (X3) Kekhawatiran Keamanan (X4) Dukungan Manajemen Puncak (X5) Sumber Daya Yang Memadai (X6) Kompetensi T (X7) Tekanan Kompetitif (X8) Tekanan Mitra Dagang (X9) Tekanan Koersif (X10) Dukungan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kerumitan, Keamanan, Dukungan Manajemen Puncak, Sumber Daya yang Memadai, Tekanan Kompetitif, Tekanan dari Mitra Dagang, Tekanan Koersif, Dukungan Pemerintah, dan Dukungan Penyedia berpengaruh signifikan terhadap adopsi <i>Cloud accounting</i> . Di sisi lain,	Penelitian ini menggunakan kerangka TOE (Technology-Organization-Environment) pada UKM di Indonesia secara nasional, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan kerangka teori difusi inovasi terhadap adopsi <i>Cloud accounting</i> pada UMKM di Kecamatan Rambah.

No	Nama penulis	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
			Pemerintah (X11) Dukungan Penyedia (X12) <i>Adoption of Cloud accounting</i> (Y)	Kesusaian, Keunggulan Relatif, dan Kompetensi TI tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi <i>Cloud accounting</i> .	

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Olahan Peneliti 2025

2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara pada suatu penelitian, yang keberadaannya belum pasti dan perlu untuk dilakukan pengujian. Hipotesis memberikan kemungkinan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis berfungsi sebagai alat kerja suatu teori yang sedang diuji (Kerlinger & Lee, 2000). Hipotesis dapat membantu peneliti dalam menunjukkan arah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran yang telah di jelaskan sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.7.1 Hipotesis pengaruh *Relative Advantage* terhadap adopsi *Cloud accounting*.

Relative Advantage merupakan tingkat kelebihan yang dimiliki oleh suatu inovasi, apakah lebih baik dari inovasi yang telah ada sebelumnya atau dari hal-hal yang biasa dilakukan (Rogers, 2003). Semakin tinggi tingkat kelebihan atau keuntungan yang dirasakan oleh adopter atau pengguna inovasi. Maka semakin cepat inovasi tersebut diadopsi. Pada UMKM, keterbatasan sumber daya manusia membuat teknologi yang menawarkan efisiensi dan kemudahan akan lebih mudah diterima.

Penelitian Sitanggang & Aryati (2024) dan Pramudana & Banjarnahor (2025) menemukan bahwa *Relative Advantage* berpengaruh positif terhadap niat adopsi *Cloud accounting*. Dan Anh & Anh (2020) yang juga menemukan bahwa *Relative Advantage* berpengaruh signifikan terhadap *intention to adopt cloud ERP*. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi persepsi keunggulan relatif

terhadap *Cloud accounting*, semakin tinggi pula niat adopsi Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif *Relative Advantage* pada niat adopsi *Cloud accounting*. Dengan demikian peneliti dapat merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut :

H1 : Diduga *Relative Advantage* berpengaruh positif terhadap adopsi *Cloud accounting*.

2.7.2 Hipotesis pengaruh *Complexity* terhadap adopsi *Cloud accounting*.

Complexity mengacu pada tingkat kesulitan yang dirasakan pengguna dalam memahami dan menggunakan suatu inovasi. Semakin rendah kemungkinan sistem tersebut diadopsi, terutama pada UMKM rata-rata masih memiliki keterbatasan literasi teknologi dan akuntansi. *Cloud accounting* yang dipersepsikan rumit dapat menimbulkan keraguan dari pelaku usaha.

Menurut Rogers (2003), tingkat kompleksitas suatu inovasi merupakan faktor penentu dalam proses adopsi, dimana semakin mudah inovasi digunakan, semakin tinggi niat penggunaannya untuk mengadopsinya. Penelitian Hamzah (2023), Dulmin (2021) menunjukkan bahwa *Complexity* berpengaruh signifikan terhadap niat adopsi *Cloud accounting*. Maka peneliti dapat merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut :

H2 : Diduga *Complexity* berpengaruh positif terhadap adopsi *Cloud accounting*.

2.7.3 Hipotesis pengaruh *Compatibility* terhadap adopsi *Cloud accounting*.

Compatibility adalah tingkat kesesuaian dari suatu inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman masa lalu, dan kebutuhan yang ada.

Semakin sesuai suatu inovasi dengan nilai-nilai dan norma yang dianut oleh adopter, maka inovasi baru akan semakin cepat untuk diadopsi, sebaliknya, jika inovasi tidak sesuai dengan nilai norma yang dianut oleh adopter maka inovasi sulit untuk diadopsi (Rogers, 2003).

Berdasarkan penelitian Thalib & Suleman (2024). Dapat disimpulkan bahwa *Compatibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan akuntansi digital oleh UKM Kecamatan telaga biru. Zekri (2020) menyimpulkan bahwa *Compatibility* berpengaruh positif terhadap adopsi layanan komputasi awan. Maka peneliti dapat merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut :

H3 : Diduga *Compatibility* berpengaruh positif terhadap adopsi *Cloud accounting*.

2.7.4 Hipotesis pengaruh *Trialability* terhadap adopsi *Cloud accounting*.

Trialability merujuk pada sejauh mana suatu inovasi dapat diuji coba sebelum benar-benar digunakan. Bagi UMKM yang memiliki keterbatasan modal dan pengalaman teknologi, kesempatan untuk mencoba *Cloud accounting* dalam bentuk uji coba akan sangat membantu dalam mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan rasa percaya diri. Menurut Rogers (2003) inovasi dapat diuji coba lebih cepat diterima karena pengguna bisa merasakan langsung manfaatnya sebelum memutuskan untuk berkomitmen penuh. Penelitian Sitanggang & Aryati (2025), Pramudana & Banjarnahor (2025) menunjukkan bahwa *Trialability* berpengaruh positif terhadap niat adopsi *Cloud accounting*. Dengan demikian peneliti dapat merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut :

H4 : Diduga *Trialability* berpengaruh positif terhadap adopsi *Cloud accounting*.

2.7.5 Hipotesis pengaruh *Observability* terhadap adopsi *Cloud accounting*.

Observability adalah sejauh mana hasil penggunaan suatu inovasi dapat dilihat dan diamati oleh orang lain. Dalam penerapan *Cloud accounting*, *Observability* tercemin dari kemampuan pelaku UMKM maupun pihak eksternal (auditor, investor, dan mitra usaha) untuk mengamati langsung manfaat sistem, seperti laporan keuangan yang lebih terstruktur, transparan, dan dapat di akses kapan saja. Rogers (2003) menekankan bahwa inovasi semakin mudah suatu inovasi, maka semakin cepat inovasi tersebut diadopsi. Hal ini sejalan dengan temuan Sitanggang & aryati (2024), Pramudana & Banjarnahor (2025) yang menyatakan bahwa *Observability* memiliki pengaruh positif terhadap niat adopsi *Cloud accounting*. Dengan demikian peneliti dapat merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut :

H5 : Diduga *Observability* berpengaruh positif terhadap adopsi *Cloud accounting*.

2.7.6 Hipotesis pengaruh *Relative Advantage*, *Complexity*, *Compatibility*, *Trialability* dan *Observability* terhadap adopsi *Cloud Accounting*.

Relative Advantage atau keunggulan relatif merupakan salah satu atribut dari inovasi dengan menganalisis sejauh mana inovasi memiliki keunggulan bagi penerimanya Hariani (2023). Semakin tinggi keuntungan yang diterima oleh adopter maka akan semakin cepat pula inovasi tersebut diadopsi (Rogers, 2003).

Complexity adalah tingkat kerumitan dari suatu inovasi untuk adopsi, seberapa sulit memahami dan menggunakan inovasi. Semakin mudah dimengerti dan dipahami oleh adopter, maka semakin cepat inovasi tersebut diadopsi Indriyati & Aisyah (2023).

Compatibility adalah tingkat kesesuaian dari suatu inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman masa lalu, dan kebutuhan yang ada. Semakin sesuai suatu inovasi dengan nilai-nilai dan norma yang dianut oleh adopter, maka inovasi baru akan semakin cepat untuk diadopsi, sebaliknya, jika tidak sesuai maka inovasi sulit untuk diadopsi (Rogers, 2003).

Trialability merupakan tingkat dimana inovasi dapat dialami langsung secara terbatas Suatu inovasi yang dapat diuji coba pada keadaan sesungguhnya terlebih dahulu pada umumnya akan lebih cepat diadopsi Rogers (2003).

Observability Kemampuan produk untuk diamati (*Observability*) meruoakan nilai dimana hasil penggunaan suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Semakin mudah seseorang melihat hasil dari suatu inovasi, maka inovasi tersebut akan cepat diadopsi oleh calon pengguna (Rogers, 2003).

H6 : Diduga *Relative Advantage, Complexity, Compatibility, Trialability* dan *Observability* secara silmutan berpengaruh positif terhadap adopsi *Cloud Accounting*.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus utama yang ditetapkan peneliti untuk dikaji secara mendalam agar dapat diperoleh jawaban dari rumusan masalah. Menurut (Sugiyono, 2020). Objek penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, objek yang menjadi perhatian adalah Usaha Menengah (UMKM) di Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, yang telah menggunakan aplikasi pembukuan berbasis cloud (*Cloud accounting*). Fokus penelitian diarahkan pada pengaruh *Relative Advantage*, *Complexity*, *Compatibility*, *Trialability* dan *Observability* terhadap adopsi *Cloud accounting*.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan (Sugiyono, 2020).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, populasi ditetapkan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Rambah yang menggunakan yang sudah mengadopsi *Cloud accounting*. Data populasi diperoleh dari Dinas Koperasi, UKM, Transmigrasi, dan Tenaga Kerja Kabupaten Rokan Hulu, berjumlah 6.884 pelaku UMKM di Kecamatan Rambah.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2020). Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dengan metode tersebut, sampel dipilih berdasarkan karakteristik yang akan di tentukan. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Pelaku usaha yang terdaftar pada Dinas Koperasi, UKM, Transmigrasi, dan Tenaga Kerja Kabupaten Rokan Hulu pada Tahun 2025.
2. UMKM yang tergolong kedalam kategori Menengah sesuai kriteria pemerintah.
3. UMKM yang telah menerapkan *Cloud accounting*.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UKM, Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Rokan Hulu, terdapat 6.884 pelaku UMKM di Kecamatan Rambah. Dari jumlah populasi yang memenuhi kriteria pengambilan sampel hanya 32 UMKM sebagai responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. UMKM yang menjadi sampel penelitian terlampir pada lampiran halaman 80.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka yang di peroleh dari pengisian kuesioner oleh pelaku UMKM di Kecamatan Rambah. Data kuantitatif tersebut berisi skor penilaian responden terhadap variabel *Relative Advantage*, *Complexity*, *Compatibility*, *Triability* dan *Observability* terhadap adopsi *Cloud accounting* menggunakan skala likert. Metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dapat di analisis dengan metode statistik.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber primer yaitu pemilik atau pelaku UMKM di Kecamatan Rambah yang menggunakan aplikasi pembukuan berbasis *Cloud accounting*. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono, 2020). Melalui pengisian kuesioner yang diisi oleh responden yang disebarkan secara langsung kepada pelaku UMKM di Kecamatan Rambah. Serta dokumen pendukung berupa data

jumlah UMKM diperoleh dari Dinas Koperasi, UKM, Transmigrasi, dan Tenaga Kerja Kabupaten Rokan Hulu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan penyebaran kuesioner. Kuesioner penelitian ini merupakan pengumpulan data dan informasi menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan mendatangi responden secara langsung. Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi *Cloud accounting* pada UMKM. Dalam penelitian ini responden menilai setiap pertanyaan dengan menggunakan Skala Likert sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skor Modifikasi Skala Likert

Simbol	Jawaban	Bobot Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2020)

3.6 Variabel Dan Defenisi Opersional Variabel

Operasional merupakan suatu tindakan dalam membuat batasan-batasan yang akan digunakan dalam analisis. Adapun yang akan dianalisis adalah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (Variabel Independen) terdiri dari :

- a. *Relative Advantage* atau keunggulan relatif merupakan salah satu atribut dari inovasi dengan menganalisis sejauh mana inovasi memiliki

keunggulan bagi penerimanya (Kurniyawan, 2016 dalam Fitra Lyda, 2024). Semakin tinggi keuntungan yang diterima oleh adopter maka akan semakin cepat pula inovasi tersebut diadopsi (Rogers, 2003).

- b. *Complexity* adalah tingkat kerumitan dari suatu inovasi untuk adopsi, seberapa sulit memahami dan menggunakan inovasi. Semakin mudah dimengerti dan dipahami oleh adopter, maka semakin cepat inovasi tersebut diadopsi (Kurniyawan, 2016 dalam Fitra Lyda, 2024).
- c. *Compatibility* adalah tingkat kesesuaian dari suatu inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman masa lalu, dan kebutuhan yang ada. Semakin sesuai suatu inovasi dengan nilai-nilai dan norma yang dianut oleh adopsi, maka inovasi baru akan semakin cepat untuk diadopsi, sebaliknya, jika tidak sesuai maka inovasi sulit untuk diadopsi (Kurniyawan, 2016 dalam Fitra Lyda, 2024).
- d. *Trialability* merupakan tingkat dimana inovasi dapat dialami langsung secara terbatas Suatu inovasi yang dapat diuji coba pada keadaan sesungguhnya terlebih dahulu pada umumnya akan lebih cepat diadopsi (Kurniyawan, 2016 dalam Fitra Lyda, 2024).
- e. *Observability* kemampuan produk untuk diamati (*Observability*) merupakan nilai dimana hasil penggunaan suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Semakin mudah seseorang melihat hasil dari suatu inovasi, maka inovasi tersebut akan cepat diadopsi oleh calon pengguna (Kurniyawan, 2016 dalam Fitra Lyda, 2024).

2. Variabel Terikat variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, variabel terikat dan juga variabel akibat yang terjadi karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2020). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah adopsi *Cloud accounting* (Y). *Cloud accounting* merupakan implementasi dari ide dasar dari *Cloud computing*. *Cloud computing* adalah suatu model penggunaan sumber daya komputasi yang disampaikan melalui internet. Model ini mencakup penyediaan berbagai sumber daya komputasi seperti penyimpanan data, server, basis data, jaringan, perangkat lunak, dan elemen-elemen lainnya sebagai layanan yang dapat diakses melalui internet Fadhillah (2024).

Tabel 3.2
Indikator variabel penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Relative Advantage</i> (X1)	<i>Relative Advantage</i> atau keunggulan relatif merupakan salah satu atribut dari inovasi dengan menganalisis sejauh mana inovasi memiliki keunggulan bagi penerimanya (Kurniyawan, 2016 dalam Fitra Lyda, 2024).	1. Menggunakan inovasi teknologi lebih baik dibandingkan menggunakan cara konvensional. 2. Inovasi lebih baik dibandingkan inovasi sejenis sebelumnya. 3. Memberikan pengalaman baru. 4. Kecepatan. 5. Keuntungan nyata.	Likert
2	<i>Complexity</i> (X2)	<i>Complexity</i> adalah tingkat kerumitan dari suatu inovasi untuk adopsi, seberapa sulit memahami dan menggunakan inovasi. Semakin mudah dimengerti dan	1. Kemudahan dalam menggunakan. 2. Kemudahan dalam memahami. 3. Keterampilan yang digunakan. 4. Efek dari kerumitan penggunaan.	Likert

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		dipahami oleh adopter, maka semakin cepat inovasi tersebut diadopsi (Kurniyawan, 2016 dalam Fitra Lyda, 2024).		
3	<i>Compatibility</i> (X3)	Kesesuaian suatu inovasi konsisten dengan nilai-nilai yang berlaku, pengalaman yang telah dimiliki, kesesuaian dengan tradisi dan kebutuhan mereka yang melakukan adopsi (Kurniyawan, 2016 dalam Fitra Lyda, 2024).	1. Mencoba inovasi baru. 2. Mengadopsi inovasi baru. 3. Kesesuaian dengan gaya hidup (lifestyle). 4. Kesesuaian dengan keseharian.	Likert
4	<i>Trialability</i> (X4)	<i>Trialability</i> merupakan tingkat dimana inovasi dapat dialami langsung secara terbatas Suatu inovasi yang dapat diuji coba pada keadaan sesungguhnya terlebih dahulu pada umumnya akan lebih cepat diadopsi (Kurniyawan, 2016 dalam Fitra Lyda, 2024).	1. Kesempatan untuk mencoba suatu inovasi sebelum mengadopsi. 2. Keinginan untuk mencoba inovasi secara keseluruhan. 3. Keuntungan ketika mencoba inovasi.	Likert
5	<i>Observability</i> (X5)	<i>Observability</i> adalah bagaimana orang lain dapat melihat inovasi. Semakin mudah seseorang melihat hasil sebuah inovasi, semakin besar kemungkinan untuk mengadopsinya (Kurniyawan, 2016 dalam Fitra Lyda, 2024).	1. Dapat menarik oranglain untuk menggunakan inovasi. 2. Dapat menjawab pertanyaan mengenai inovasi. 3. Dapat mempengaruhi orang sekitar untuk menyukai inovasi. 4. Dapat mempengaruhi orang sekitar untuk menyukai inovasi dan menggunakan inovasi.	Likert
6	<i>Adopsi Cloud Accounting</i> (Y)	<i>Cloud computing</i> adalah suatu model penggunaan sumber daya komputasi	1. Layanan mandiri sesuai permintaan. 2. Akses jaringan yang	Likert

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		yang disampaikan melalui internet. Model ini mencakup penyediaan berbagai sumber daya komputansi seperti penyimpanan data, server, basis data, jaringan, perangkat lunak, dan elemen-elemen lainnya sebagai layanan yang dapat diakses melalui internet. Fadhillah (2024)	luas. 3. Pengumpulan sumber daya. 4. Elastisitas yang cepat. 5. Layanan terukur.	

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Teknik Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh dari responden penelitian. Menurut (Sugiyono, 2020), analisis deskriptif adalah metode statistik yang dipakai untuk menjelaskan, mendeskripsikan, atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan tanggapan responden mengenai Pengaruh *Relative Advantage*, *Complexity*, *Compatibility*, *Trialability* dan *Observability* terhadap Adopsi *Cloud Accounting*. Hasil analisis deskriptif akan menampilkan seberapa jauh adopsi berbasis *Cloud accounting* pada UMKM untuk pencatatan transaksi, penyusunan pelaporan. Data akan ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, atau persentase agar memudahkan interpretasi.

3.7.2 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan cara yang menentukan apakah valid atau tidaknya sebuah kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Kuesioner bisa dikatakan valid jika isi dari kuesioner tersebut dapat menerangkan hal yang sedang dinilai oleh kuesioner tersebut. Cara kerja uji validitas yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan antara r hitung dengan r tabel menggunakan signifikansi 0,05 dari derajat kebebasan $df = n - 2$ dengan n adalah jumlah sampelnya. Jika r hitung memiliki nilai lebih besar dari pada r tabel dan bernilai positif, maka pertanyaan dan indikatornya valid. Signifikansinya diuji dengan kriteria :

- a. Jika hasilnya menyatakan r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.
- b. Jika hasilnya menyatakan r hitung $<$ r tabel, maka pertanyaan tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan suatu alat untuk mengetahui sebuah kuesioner yang mana menjadi indikator dari suatu variabel. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel ketika jawaban responden terhadap pertanyaannya konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas Cronbach Alpha. Pengukuran yang digunakan pada uji Cronbach Alpha yaitu jika nilai Cronbach Alpha $>$ 0,06 maka pertanyaan pada variabel tersebut dianggap reliabel.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis untuk memastikan model regresi yang digunakan dalam penelitian layak, valid, dan bebas dari pelanggaran asumsi statistik. Model regresi yang baik harus memenuhi beberapa asumsi dasar, antara lain normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian, baik variabel independen (*Relative Advantage*, *Complexity*, *Compatibility*, *Trialability* dan *Observability*) maupun variabel dependen (adopsi *Cloud accounting*), berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal diperlukan agar hasil regresi dapat diinterpretasikan secara tepat. Normalitas dapat diuji dengan uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov (K-S). Apabila nilai signifikan (Sig) > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan < 0,05 maka data dinyatakan tidak normal dan perlu dilakukan transformasi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan adanya korelasi tinggi antar variabel independen dalam penelitian ini. Meskipun variabel bebas utama adalah *Relative Advantage*, *Complexity*, *Compatibility*, *Trialability* dan *Observability*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang kuat antara variabel independen, karena hal itu dapat menyebabkan kesalahan dalam interpretasi hasil analisis regresi. Untuk mengetahui dan mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat

dari *Tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau nilai $VIF < 10$, maka model regresi dinyatakan mengalami multikolinearitas (Ghozali, 2014).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan variance residual antar pengamatan dalam model regresi. Model yang baik adalah model yang memiliki sifat homoskedastisitas (variance residual sama). Sebaliknya apabila terjadi perbedaan variance residual antar pengamatan, maka terjadi heteroskedastisitas biasanya dilakukan dengan metode grafik scatter plot antar residual dan prediksi. Jika penyebaran data tidak membentuk pola tertentu dan menyebarkan secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis statistik karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel yang berpengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + b_5 x_5 + e$$

Keterangan :

Y : Adopsi *Cloud accounting*

a : Konstanta

b₁ : nilai koefisien regresi X1

b₂ : nilai koefisien regresi X2

b₃ : nilai koefisien regresi X3

b₄ : nilai koefisien regresi X4

b₅ : nilai koefisien regresi X5

x₁ : *Relative Advantage*

x₂ : *Complexity*

x₃ : *Compatibility*

x₄ : *Observability*

x₅ : *Trialability*

e : Nilai error

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen, nilai R² berada pada rentang 0 hingga 1. Semakin kecil nilai R², semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R² mendekati 1, maka variabel independen mampu memberikan informasi yang lebih besar dalam memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R² diperoleh dari output pengolahan data menggunakan program

statistik, yang selanjutnya dapat diinterpretasikan sebagai persentase kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2020), untuk menghitung nilai koefisien determinasi digunakan rumus : $Kd = R^2 \times 100\%$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

R^2 = koefisien korelasi

Besarnya koefisien determinasi (R^2) terletak diantara 0 dan 1 atau 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika $R^2 = 0$, model tadi tidak menjelaskan sedikit pun pengaruh variasi variabel X terhadap Y.

1. Jika R^2 bernilai 1 atau mendekati 1, maka berarti variabel independen memiliki pengaruh positif yang kuat dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
2. Jika R^2 bernilai negatif atau mendekati -1, menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel independen dan variabel dependen, dimana kenaikan nilai X diikuti oleh penurunan nilai Y.
3. Jika R^2 bernilai 0 atau mendekati 0, maka berarti variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen, sehingga hubungan antarvariabel sangat lemah atau tidak ada sama sekali.

3.7.6 Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2014). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan tingkat kepercayaan (α) yang ingin diperoleh. Tingkat kepercayaan yang ditetapkan sebesar 5% (0,05). Apabila

nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

3.7.7 Uji f (Uji Silmutan)

Uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak atau bersama-sama (Ghozali, 2014). Uji f dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai signifikan (Sig). penelitian ini menggunakan nilai atau tingkat keyakinan sebesar 5% jika hasil signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa secara silmutan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila signifikan $< 0,05$ maka akan menghasilkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang dimana hasil tersebut berarti secara silmutan variabel independen memiliki pengaruh dengan variabel dependen.